



Pengaruh Video Edukasi Pencegahan Diare Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 215/Iv Kenali Asam Atas Kota Jambi

Gesin Junilza^{*1}, Puspita Sari², Muhammad Rifqi Azhary³,
Usi Lanita⁴, Andree Aulia Rahmat⁵

^{1,2,3,4} Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia

*Corresponding Author: gesinjunilza@gmail.com

Info Article Received: 02 Mei 2026 Revised: 01 Juni 2026 Accepted: 03 Juli 2026 Publication: 31 Juli 2026	Abstract: <i>Diarrhea remains a common health problem among school-aged children due to limited knowledge, inadequate hygiene practices, and low motivation for prevention. This study aimed to examine the effect of diarrhea prevention educational videos on students' knowledge, attitudes, and motivation at SDN 215/IV Kenali Asam Atas, Jambi City. A quantitative quasi-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach was employed. The study involved 58 fifth-grade students selected through total sampling. Data were collected using structured questionnaires before and after the educational intervention and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed significant improvements in knowledge, attitudes, and motivation following the intervention ($p < 0.05$). Mean knowledge scores increased from 6.00 to 9.27, attitude scores from 32.17 to 36.81, and motivation scores from 31.85 to 37.68. These findings indicate that educational videos are an effective health promotion medium for improving diarrhea prevention behavior among elementary school students.</i> Abstrak: Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi pada anak usia sekolah akibat terbatasnya pengetahuan, rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat, serta kurangnya motivasi dalam melakukan pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh video edukasi pencegahan diare terhadap pengetahuan, sikap, dan motivasi siswa di SDN 215/IV Kenali Asam Atas, Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental melalui one-group pre-test dan post-test. Sebanyak 58 siswa kelas V dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian video edukasi, kemudian dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan motivasi siswa setelah intervensi ($p < 0,05$). Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 6,00 menjadi 9,27, skor sikap dari 32,17 menjadi 36,81, dan skor motivasi dari 31,85 menjadi 37,68. Temuan ini menunjukkan bahwa video edukasi merupakan media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan diare pada siswa sekolah dasar.
Keywords: Educational Video, Diarrhea Prevention, Knowledge, Attitude, Motivation. Kata Kunci: Video Edukasi, Pencegahan Diare, Pengetahuan, Sikap, Motivasi.	
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	

INTRODUCTION

Diare merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi ancaman kesehatan global, terutama pada anak-anak. Diperkirakan 443.832 anak meninggal karena diare setiap tahunnya. Hal ini menjadikannya penyebab kematian ketiga terbanyak pada anak. Jika diare berlanjut dalam jangka waktu lama, tubuh mungkin kekurangan garam dan air yang dibutuhkan untuk bertahan hidup. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) diare lebih umum terjadi dibandingkan buang air besar normal, terjadi tiga kali atau lebih dalam satu hari dan ditandai dengan tinja encer. Harap diingat bahwa pasien mengalami diare akut jika diare berlangsung kurang dari 14 hari dan diare kronis atau terus-menerus jika berlangsung lebih dari 14 hari. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengemukakan bahwa diare merupakan penyakit umum yang diderita banyak orang. Sering kali dianggap sebagai ketidaknyamanan kecil, diare mungkin mengindikasikan masalah kesehatan yang lebih serius yang mungkin memerlukan perhatian medis.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan pentingnya strategi pencegahan diare melalui pendekatan terpadu yang mencakup akses terhadap air minum, sanitasi yang memadai, dan kepatuhan terhadap praktik kebersihan yang baik seperti mencuci tangan dengan sabun bila perlu. Untuk meminimalkan risiko penyebaran penyakit terkait diare, WHO juga merekomendasikan pengelolaan limbah yang tepat dan mendukung tindakan kebersihan. Risiko terkena diare dapat meningkat karena kebiasaan pribadi yang tidak sehat. Ini termasuk mengabaikan mencuci tangan dan makan atau minum air yang terkontaminasi. Jika seseorang sering menderita diare, hal ini dapat mempengaruhi kekebalan tubuh dan berujung pada malnutrisi dan dehidrasi.

Secara global, angka diare pada anak usia 0-14 tahun pada tahun 2021 mencapai 168,73 juta kasus, dengan jumlah kasus tertinggi di wilayah SDI rendah dan menengah, dan insidensi tertinggi di Asia Selatan. Insidensi tertinggi terjadi pada neonatus, sementara insidensi pada kelompok usia 10-14 tahun telah meningkat 36,5% sejak 1990. Angka kematian tertinggi ditemukan di wilayah SDI rendah. Sumber air yang tidak aman merupakan faktor risiko terpenting untuk semua kelompok usia, dan patogen utama yang menyebabkan kematian dan DALY adalah Rotavirus, Adenovirus, dan Shigella. Meskipun beban diare global telah menurun signifikan, beban ini masih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan wilayah dengan tingkat kemiskinan rendah dan menengah, serta bayi baru lahir berisiko tinggi. Di Indonesia, diare merupakan ancaman kesehatan yang serius. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI)

tahun 2023, prevalensi diare secara keseluruhan pada semua kelompok umur di negara ini adalah 2,0%, dengan beberapa daerah memiliki kejadian tertinggi.

Prevalensi diare di Jambi sebesar 1,4%, sedangkan proporsi penduduk pada kelompok umur tertentu sebesar 2,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun prevalensinya berbeda-beda di berbagai provinsi, diare masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian khusus, baik dari segi pencegahan maupun pengobatan.⁶ Diare masih perlu ditangani sebagai masalah kesehatan, khususnya pada anak usia sekolah. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi diare pada kelompok usia 5 hingga 14 tahun adalah 1,8%, meningkat menjadi 3,7% pada kategori usia tertentu.

Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia ini sangat berisiko terkena diare, dengan kemungkinan dampak negatif terhadap perkembangan, kesehatan, dan aktivitas sekolah mereka. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan diare, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mencanangkan berbagai inisiatif dan program edukasi salah satunya yaitu Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Program GERMAS mengajak masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat yang meliputi kebersihan diri dan lingkungan yang berperan penting dalam pencegahan diare. GERMAS sangat cocok untuk anak sekolah dasar karena mengenalkan mereka pada kebiasaan hidup sehat yang dapat mencegah berbagai penyakit seperti diare.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Jambi, jumlah kasus Diare pada tahun 2024 sekitar 3.599, lebih tinggi dibandingkan jumlah kasus pada tahun 2023 yang sebesar 2.122. Dengan membandingkan data BPS mengenai jumlah penduduk Kota Jambi, prevalensi Diare sebesar 0,56 % pada tahun 2024, naik dari 0,34 % pada tahun 2023. Peningkatan menunjukkan bahwa prevalensi penyakit Diare di Kota Jambi semakin meningkat dari tahun ke tahun dan menjadi prioritas masalah kesehatan masyarakat yang harus banyak memerlukan perhatian. Beberapa faktor penyebab terjadinya Diare adalah kebersihan individu tidak terjamin, status gizi rendah dan mengonsumsi jajanan yang tidak higienis. Kebersihan individu memegang peranan yang sangat penting, terutama kebersihan kuku dan tangan juga dapat meningkatkan resiko terkena diare, karena kondisi ini dapat mempermudah patogen masuk seperti bakteri dan virus untuk menginfeksi saluran pencernaan.

Diare sebagai salah satu penyakit yang berkaitan dengan higiene yang buruk tidak hanya berdampak pada kondisi fisik seperti dehidrasi dan gangguan status gizi, tetapi

juga dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari anak, termasuk kegiatan belajar. Kondisi ini berpotensi menyebabkan anak tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal, sehingga dalam jangka panjang dapat berdampak pada penurunan kualitas kesehatan dan produktivitas anak. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pendidikan kesehatan mempunyai dampak penting terhadap pemahaman siswa terhadap penyakit diare.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di SD Negeri Inpres Enemawira Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe, 62,5% siswa memiliki pengetahuan luas tentang penyakit diare sebelum dilakukan penyuluhan, sedangkan 37,5% sisanya hanya mengetahui sedikit tentang penyakit diare. Namun, seluruh siswa (100%) menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan berkat penyuluhan kesehatan. Hasil uji rank Wilcoxon menunjukkan nilai p value kurang dari 0,05 ($p=0,000$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan berhasil meningkatkan kesadaran siswa dalam pencegahan diare. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian quasi experimental dengan metode penelitian yaitu one group pre-test dan post-test, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi dengan pengambilan data menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan tentang penyakit diare. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan sebagai sarana meningkatkan pemahaman anak sekolah mengenai penyakit diare.

Berdasarkan data Pemetaan fasilitas pendidikan dasar, SDN 215/IV Kota Jambi berada di Kelurahan Kenali Asam Atas. Terdapat tiga sekolah yang beroperasi di Kelurahan Kenali Asam Atas yaitu: SDN 213/IV Kota Jambi, SDN 215/IV Kota Jambi, dan SD YKPP Jambi. Kelurahan Kenali Asam Atas merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Paal X yang berada di Kecamatan Kota Baru selain Kelurahan Kenali Asam Bawah. Pemilihan SDN 215/IV Kota Jambi sebagai lokasi penelitian didasari dengan pemilihan Purposive, SDN 215/IV Kota Jambi dipilih karena dianggap representatif terhadap ketiga Sekolah Dasar yang berada di Kelurahan Kenali Asam Atas. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi menunjukkan bahwa dari 58 siswa yang disurvei, 31 (53,4%) tidak mengetahui definisi diare, sedangkan 12 (20,7%) mengetahui namun tidak mengetahui penyebabnya, dan 50 (86,2%) tidak mengetahui upaya pencegahannya.

Survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang diare, termasuk definisi, penyebab, dan strategi pencegahannya. Data tersebut menyoroti pentingnya edukasi kesehatan di sekolah

untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan diare. Hal ini memperjelas bahwa diperlukan penyuluhan yang lebih intensif agar siswa dapat memahami segala tindakan pencegahan untuk menjaga kesehatannya.

Untuk itu fokus penelitian ini tidak hanya pada pengetahuan siswa tentang penyakit diare, tetapi juga pada peningkatan kesadaran mereka tentang pentingnya pencegahan diare melalui edukasi. Dalam hal ini, Penelitian tentang Pengaruh Intervensi Media Video Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Diare terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi menjadi sangat relevan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan motivasi siswa mengenai penyakit diare setelah diberikan penyuluhan, serta untuk mengukur seberapa efektif edukasi tersebut dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pencegahan diare.

Selain itu, penelitian ini juga akan melihat apakah penyuluhan dapat mendorong siswa untuk mulai menerapkan tindakan pencegahan diare dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan dengan benar dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Penelitian ini sangat relevan mengingat kurangnya pengetahuan yang ditemukan dalam survei awal, yang menunjukkan bahwa banyak siswa belum mengetahui penyebab, dampak, dan cara mencegah diare. Edukasi kesehatan yang efektif di sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan siswa, mencegah penyakit diare, dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Untuk memahami perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah, diperlukan pendekatan teori perilaku kesehatan. Salah satu teori yang dapat digunakan adalah Health Belief Model (HBM). Health belief model adalah suatu model yang digunakan untuk menggambarkan kepercayaan individu terhadap perilaku hidup sehat, sehingga individu akan melakukan perilaku sehat, perilaku sehat tersebut dapat berupa perilaku pencegahan maupun penggunaan fasilitas kesehatan. Health belief model ini sering digunakan untuk memprediksi perilaku kesehatan preventif dan juga respon perilaku untuk pengobatan pasien dengan penyakit akut dan kronis.

Namun akhir-akhir ini teori Health belief model digunakan sebagai prediksi berbagai perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Informasi yang diberikan meliputi pentingnya pencegahan diare, dampak dari penyakit ini, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegahnya. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, proses

edukasi dirancang menggunakan metode presentasi melalui media video, disertai dengan diskusi interaktif. Peneliti menggunakan berbagai alat bantu seperti video edukasi singkat mengenai pencegahan diare. Metode ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan, mencuci tangan, dan langkah-langkah pencegahan lainnya dalam mencegah penyakit diare.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyanti, dkk (2021) pada siswa kelas VI SD Kecamatan Plasteur mengatakan bahwa penggunaan media video pembelajaran terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini terlihat dari adanya kenaikan skor antara pre-test dan post-test, dimana nilai rata-rata awal sebesar 41 meningkat menjadi 82 setelah diberikan intervensi video. Peningkatan pengetahuan mencapai sekitar 50% dari awal sebelum diberikan media video pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa media video pembelajaran pada tingkat SD lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan daripada bergantung pada buku dan metode ceramah, media video dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran.

Studi oleh Hasanah dan Astuti (2024) menemukan bahwa siswa yang menggunakan video animasi lebih termotivasi untuk belajar daripada tidak. Hal ini ditunjukkan oleh skor motivasi rata-rata kelas yang menggunakan video animasi, yang mencapai 84,51, dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media konvensional, yang hanya mendapatkan 71,51. Selain itu, hasil tes N-Gain juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki motivasi yang lebih tinggi (0,60; sedang) dibandingkan dengan kelas kontrol (0,29; rendah).

Pembelajaran menggunakan video animasi menjadi lebih menarik dilakukan pada anak-anak Sekolah Dasar, Karena video animasi menyajikan informasi dengan cara yang visual, dinamis, dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa, hal ini terbukti dari nilai skor motivasi yang lebih tinggi di kelas eksperimen dengan menggunakan video animasi dibandingkan dengan video tanpa animasi. Maka dari itu, penting bagi siswa untuk memahami dan mendapatkan dukungan pengetahuan mengenai pentingnya pencegahan diare melalui media video edukasi agar mereka dapat mengembangkan kebiasaan hidup yang sehat. Rumus masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh intervensi media video edukasi kesehatan tentang pencegahan diare terhadap pengetahuan, sikap, dan motivasi siswa sebelum dan sesudah intervensi di SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi?

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental melalui one-group pre-test–post-test design. Desain ini digunakan untuk mengukur pengaruh edukasi pencegahan diare terhadap pengetahuan, sikap, dan motivasi siswa sebelum dan sesudah intervensi. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum pemberian edukasi (*pre-test*) dan setelah edukasi (*post-test*), sehingga perubahan yang terjadi dapat dianalisis secara objektif. Penelitian dilaksanakan di SDN 215/IV Kenali Asam Atas, Kota Jambi pada periode April–Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri atas kelas VA dan VB dengan jumlah 58 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus Effect Size Cohen's menunjukkan kebutuhan minimal sebanyak 32 responden, namun karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh siswa yang memenuhi kriteria inklusi tetap diikutsertakan. Kriteria inklusi meliputi siswa kelas VA dan VB yang hadir serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak mengikuti pre-test, edukasi, atau post-test secara lengkap serta siswa yang memiliki penyakit pencernaan kronis yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang mengukur tiga variabel, yaitu pengetahuan, sikap, dan motivasi mengenai pencegahan diare. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan nilai $r \text{ tabel} = 0,361$, serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen pengetahuan memiliki nilai alpha sebesar 0,619, sikap 0,720, dan motivasi 0,759, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Pengumpulan data diawali dengan pemberian penjelasan mengenai tujuan penelitian, kemudian responden mengisi kuesioner pre-test. Selanjutnya diberikan edukasi mengenai pencegahan diare menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan, kemudian dilakukan post-test menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan motivasi siswa setelah intervensi. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi nilai pengetahuan, sikap, dan motivasi dalam bentuk rerata, simpangan baku, frekuensi, dan persentase. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan Paired Sample t-test untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah edukasi. Tingkat signifikansi penelitian ditetapkan

pada $\alpha = 0,05$, sehingga nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap, maupun motivasi siswa. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, meliputi pemberian informed consent kepada orang tua/wali dan responden, menjaga kerahasiaan identitas peserta, menjamin partisipasi secara sukarela tanpa paksaan, serta menggunakan seluruh data hanya untuk kepentingan penelitian ilmiah. Dengan demikian, seluruh tahapan penelitian dilaksanakan sesuai dengan kaidah metodologi dan etika penelitian yang berlaku.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi. Jumlah responden yang mengikuti penelitian sebanyak 58 siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan umur sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 siswa (39%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 siswa (61%). Ini menunjukkan bahwa lebih dominan siswa perempuan dari pada siswa laki-laki yang berada di kelas 5. sebagian besar responden berumur 11 Tahun sebanyak 48 siswa (81,4%), siswa yang berumur 10 Tahun sebanyak 4 siswa (6,8%), siswa yang berumur 12 Tahun sebanyak 6 siswa (10,2%), sedangkan responden yang berumur 13 Tahun sebanyak 1 siswa (1,7%).

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu pengetahuan, sikap, dan motivasi siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi. Analisis ini disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 1. Distribusi Skor Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi Pencegahan Diare di SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi Tahun 2026

Statistik	Pre-test	Post-test
N	58	58
Mean	6,00	9,27
Median	6,00	9,00
Standar Deviasi	1,000	0,691
Minimum	4	7
Maksimum	8	10

Sumber :Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi pencegahan diare (pre-test) adalah sebesar 6 dengan standar deviasi 1,000 Nilai terendah yang diperoleh responden adalah 4 dan nilai tertinggi adalah 8. Setelah diberikan edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi, rata-rata skor pengetahuan siswa (post-test) menjadi sebesar 9,27 dengan standar deviasi 0,691 Nilai terendah yang diperoleh responden adalah 7 dan nilai tertinggi adalah 8. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi pencegahan diare. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 6,00 pada saat pre-test menjadi 9,27 pada saat post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan diare.

Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 2. Distribusi Skor Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi Pencegahan Diare di SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi Tahun 2026

Statistik	Pre-test	Post-test
N	58	58
Mean	32,17	36,81
Median	32,00	37,00
Standar Deviasi	3,27	1,24
Minimum	27	33
Maksimum	40	39

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata skor sikap siswa sebelum diberikan edukasi pencegahan diare (pre-test) adalah 32,17 dengan standar deviasi 3,27 dan nilai median 32,00. Skor sikap terendah yang diperoleh responden adalah 27 dan skor tertinggi adalah 40. Setelah diberikan edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi, rata-rata skor sikap siswa (post-test) meningkat menjadi 36,81 dengan standar deviasi 1,24 dan nilai median 37,00. Skor sikap terendah yang diperoleh responden adalah 33 dan skor tertinggi adalah 39. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sikap siswa setelah diberikan edukasi pencegahan diare. Rata-rata skor sikap meningkat dari 32,17 pada saat pre-test menjadi 36,81 pada saat post-test. Selain itu, nilai standar deviasi pada post-test lebih kecil dibandingkan pre-test, yang menunjukkan bahwa jawaban responden menjadi lebih homogen setelah diberikan edukasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi menggunakan media video animasi mampu membentuk sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan diare pada siswa.

Motivasi Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 3. Distribusi Skor Motivasi Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi Pencegahan Diare di SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi Tahun 2026

Statistik	Pre-test	Post-test
N	58	58
Mean	31,85	37,68
Median	32,00	38,00
Standar Deviasi	3,32	1,33
Minimum	24	33
Maksimum	39	40

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata skor motivasi siswa sebelum diberikan edukasi pencegahan diare (pre-test) adalah 31,85 dengan standar deviasi 3,32 dan nilai median 32,00. Skor motivasi terendah yang diperoleh responden adalah 24 dan skor tertinggi adalah 39. Setelah diberikan edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi, rata-rata skor motivasi siswa (post-test) meningkat menjadi 37,68 dengan standar deviasi 1,33 dan nilai median 38,00. Skor motivasi terendah yang diperoleh responden adalah 33 dan skor tertinggi adalah 40. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor motivasi siswa setelah diberikan edukasi pencegahan diare. Rata-rata skor motivasi meningkat dari 31,85 pada saat pre-test menjadi 37,68 pada saat post-test. Nilai standar deviasi pada post-test lebih rendah dibandingkan pre-test, yang menunjukkan motivasi siswa setelah diberikan edukasi menjadi lebih seragam. Edukasi menggunakan media video animasi mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menerapkan perilaku pencegahan diare.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan, sikap, dan motivasi siswa kelas V SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi. Sebelum dilakukan uji pengaruh, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi

Variabel	p-value	Keterangan
Pengetahuan Pre-test	<0,001	Tidak Normal
Pengetahuan Post-test	<0,001	Tidak Normal
Sikap Pre-test	0,054	Normal
Sikap Post-test	<0,001	Tidak Normal
Motivasi Pre-test	0,366	Normal
Motivasi Post-test	<0,001	Tidak Normal

Sumber :Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh bahwa data pengetahuan pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Pada variabel sikap, data pre-test berdistribusi normal ($p = 0,054$), sedangkan data post-test tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Pada variabel motivasi, data pre-test berdistribusi normal ($p = 0,366$), sedangkan data post-test tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan

Tabel 5. Pengaruh Edukasi Pencegahan Diare terhadap Pengetahuan Siswa di SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi Tahun 2026

Variabel	Z	p-value
Pengetahuan	-6,751	<0,001

Sumber :Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Tabel 5, diperoleh rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi pencegahan diare sebesar 6,00, sedangkan rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan edukasi sebesar 9,27. Hasil analisis menunjukkan nilai $Z = -6,751$ dengan nilai $p\text{-value} < 0,001$. Karena nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan siswa kelas V SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi Tahun 2026. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media video animasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan diare.

Pengaruh Edukasi Pencegahan Diare terhadap Sikap Siswa

Tabel 6. Pengaruh Edukasi Pencegahan Diare terhadap Sikap Siswa di SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi Tahun 2026

Variabel	Z	p-value
Sikap	-6,144	<0,001

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Tabel 6, diperoleh rata-rata skor sikap siswa sebelum diberikan edukasi pencegahan diare sebesar 32,17, sedangkan rata-rata skor sikap setelah diberikan edukasi sebesar 36,81. Hasil analisis menunjukkan nilai $Z = -6,144$ dengan nilai $p\text{-value} < 0,001$. Karena nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi terhadap sikap

siswa kelas V SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi Tahun 2026. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu membentuk sikap yang lebih positif terhadap perilaku pencegahan diare.

Pengaruh Edukasi Pencegahan Diare terhadap Motivasi Siswa

Tabel 7. Pengaruh Edukasi Pencegahan Diare terhadap Motivasi Siswa di SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi Tahun 2026

Variabel	Z	p-value
Motivasi	-6,368	<0,001

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Tabel 7, diperoleh rata-rata skor motivasi siswa sebelum diberikan edukasi pencegahan diare sebesar 31,85, sedangkan rata-rata skor motivasi setelah diberikan edukasi sebesar 37,68. Hasil analisis menunjukkan nilai $Z = -6,368$ dengan nilai $p\text{-value} < 0,001$. Karena nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi terhadap motivasi siswa kelas V SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi Tahun 2026. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menerapkan perilaku pencegahan diare.

Discussion

Pengaruh Edukasi Pencegahan Diare Menggunakan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Informasi yang diterima melalui lebih dari satu indra cenderung lebih mudah dipahami dan diingat oleh individu. Oleh karena itu, penggunaan media video animasi dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa meningkat dari 6,00 pada saat pre-test menjadi 9,27 pada saat post-test. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan siswa kelas V SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi Tahun 2026.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan, Hazanah, dan Ardyanti (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video

animasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pencegahan diare dengan nilai $p=0,000$. Penelitian tersebut menyatakan bahwa video animasi mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga informasi lebih mudah diterima dan dipahami. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Nurfaizal (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video animasi efektif meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar dalam mencegah penyakit diare. Media video animasi dinilai mampu menyajikan informasi secara menarik melalui kombinasi gambar, suara, warna, dan gerakan sehingga memudahkan proses pembelajaran pada anak usia sekolah.³⁸ Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media video animasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan diare.

Pengaruh Edukasi Pencegahan Diare Menggunakan Media Video Animasi terhadap Sikap Siswa

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan respon terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang diterima. Peningkatan sikap dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh edukasi mengenai pencegahan diare, siswa memiliki pandangan yang lebih positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap siswa meningkat dari 32,17 pada saat pre-test menjadi 36,81 pada saat post-test. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,001$ yang berarti terdapat pengaruh edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi terhadap sikap siswa. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan respon terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang diterima. Peningkatan sikap dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh edukasi mengenai pencegahan diare, siswa memiliki pandangan yang lebih positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan, Hazanah, dan Ardyanti (2024) yang menemukan adanya peningkatan sikap siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dalam pencegahan diare dengan nilai $p=0,000$. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa video animasi dapat membantu siswa memahami pentingnya perilaku pencegahan diare sehingga terbentuk sikap yang lebih positif terhadap kesehatan. Media video animasi memiliki keunggulan karena

mampu menyajikan contoh perilaku secara visual sehingga siswa tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana perilaku pencegahan diare dilakukan. Kondisi ini dapat memperkuat pemahaman dan memengaruhi pembentukan sikap siswa terhadap perilaku kesehatan. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah edukasi turut berkontribusi terhadap terbentuknya sikap yang lebih positif mengenai pencegahan diare.

Pengaruh Edukasi Pencegahan Diare Menggunakan Media Video Animasi terhadap Motivasi Siswa

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan individu untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, motivasi berkaitan dengan keinginan siswa untuk menerapkan perilaku pencegahan diare dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi siswa meningkat dari 31,85 pada saat pre-test menjadi 37,68 pada saat post-test. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi terhadap motivasi siswa.

Penelitian Astuti, Mardiana, dan Bernadetha (2025) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar sebagai salah satu upaya pencegahan diare. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media animasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mampu mendorong kemauan dan partisipasi siswa dalam menerapkan perilaku kesehatan. Peningkatan motivasi pada penelitian ini kemungkinan terjadi karena video animasi menyajikan materi dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Penyajian materi yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa sehingga mereka lebih terdorong untuk menerapkan perilaku pencegahan diare dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi siswa kelas V SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi Tahun 2026. Hasil ini memperkuat bahwa media video animasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media promosi kesehatan pada anak usia sekolah dasar

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan, sikap, dan motivasi siswa kelas V SDN 215/IV Kenali Asam Atas Kota Jambi Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 6,00 pada saat pre-test menjadi 9,27 pada saat post-test. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,001$, sehingga terdapat pengaruh edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan siswa.
2. Terdapat peningkatan sikap siswa setelah diberikan edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi. Rata-rata skor sikap meningkat dari 32,17 pada saat pre-test menjadi 36,81 pada saat post-test. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,001$, sehingga terdapat pengaruh edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi terhadap sikap siswa.
3. Terdapat peningkatan motivasi siswa setelah diberikan edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi. Rata-rata skor motivasi meningkat dari 31,85 pada saat pre-test menjadi 37,68 pada saat post-test. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,001$, sehingga terdapat pengaruh edukasi pencegahan diare menggunakan media video animasi terhadap motivasi siswa.
4. Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang mengalami peningkatan skor rata-rata terbesar adalah motivasi, dengan peningkatan sebesar 5,83 poin. Selanjutnya diikuti oleh sikap sebesar 4,64 poin dan pengetahuan sebesar 3,27 poin. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi video edukasi memberikan peningkatan paling besar pada motivasi siswa dalam pencegahan diare.

REFERENCES

- Adfar, T. D., Mukhlis, H., & Sari, V. Y. (2020). EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN DIARE PADA SISWA SDN 50 KAMPUNG JAMBAK KELURAHAN LUBUK BUAYA KECAMATAN KOTO TANGAH. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1, 62–65.
- Aja, N., Patilaya, H. L., Djafar, M. A. H., Merdekawati, D., & Surasno, S. (2021). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA

- PUSKESMAS KALUMPANG. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 9(1), 97. <https://doi.org/10.31596/jkm.v9i1.807>
- Annis, A. F., & Qur'aniati, N. (2023). EDUKASI PHBS DALAM UPAYA PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK SEKOLAH DI DESA DANDER KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO. *Journal of Community Engagement in Health*, 6(1), 146–153. <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.450>
- Astuti, R. A., Mardiana, N., & Bernadetha, B. (2025). PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI ANIMASI: UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN CUCI TANGAN CEGAH DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 547–555. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i3.5352>
- Bailey, J., Oliveri, A., & Levin, E. (2013). NUTRITION IN ACUTE DIARRHEA: A REVIEW. *Bone*, 23(1), 1–7. <https://doi.org/10.1167/iov.08-3299.Eye>
- Bloomfield, S. F., Exner, M., Gaetano, M., Nath, K. J., Scott, E. A., & Van Der, C. (2009). THE GLOBAL BURDEN OF HYGIENE-RELATED DISEASES IN RELATION TO THE HOME AND COMMUNITY: A REPORT CELEBRATING 10 YEARS OF THE IFH.
- Davis-López de Carrizosa, M. A., Morado-Díaz, C. J., Miller, J. M., De La Cruz, R. R., & Pastor, Á. M. (2011). DUAL ENCODING OF MUSCLE TENSION AND EYE POSITION BY ABDUCENS MOTONEURONS. *Journal of Neuroscience*, 31(6), 2271–2279. <https://doi.org/10.1523/JNEUROSCI.5416-10.2011>
- Dasar, D. I. S. (2021). EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN. 2(1), 314–319.
- Dinas Kesehatan Kota Jambi. (2024). DIARE.
- Handayani, P. (2017). TEKNIK PENGUKURAN (HUMAN FACTOR TEST AND EVALUATION): MODUL 4 HEALTH BELIEF MODEL. *Human Error Theory–Health Belief Model*, 4(2), 1–15.
- Hasanah, I., Astuti, T., & Belajar, M. (n.d.). KEEFEKTIFAN MEDIA VIDEO BERBASIS ANIMASI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR (THE EFFECTIVENESS OF ANIMATION-BASED VIDEO MEDIA ON MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES).
- Irma, I., Lestari, H., Gunawan, E., & AF, S. (2023). EDUKASI PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 12 KOTA KENDARI.

- Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 117–122.
<https://doi.org/10.47776/praxis.v2i2.738>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). GERMAS – GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). DIARE.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). *No title*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). SURVEI KESEHATAN INDONESIA 2023 (SKI).
- Labibah, S., Hidayati, F., Perdana, S. M., & Azhary, R. (2025). HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE, PERILAKU KONSUMSI JAJANAN DAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DIARE PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 143 KOTA JAMBI. 6, 5875–5881.
- Landangkasiang, E. N., Raule, J., & Sumampouw, O. J. (2017). KECAMATAN TABUKAN UTARA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE PENDAHULUAN. *Kesmas*.
- Melliya, G. (2023). THE INFLUENCE OF GIVING EDUCATION ABOUT DIARRHEA ON MOTHER LEVEL OF KNOWLEDGE IN DIARRHEA PREVENTION IN CHILDREN. *Journal of Nursing and Midwifery Science*, 2(2), 23–32. <https://doi.org/10.54771/jnms.v2i2.1152>
- Nurfaizal, M. R. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN VIDIO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DALAM MENCEGAH PENYAKIT DIARE DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*, 8(6).
- Nurlaila, N., & Susilawati, S. (2022). PENGARUH KESEHATAN LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI KOTA MEDAN. *Naut Journal Ilmiah*, 1(6), 463–466.
- Poernomo, D. I. S. H., & Idris, D. N. T. (2016). TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DAN UPAYA PENCEGAHAN DIARE PADA KELUARGA. *Seminar Nasional dan Workshop Publikasi Ilmiah*, 1–8.
- Pramuja, R. A., & Candrasari, A. (2024). HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN DIARE. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 1255–1265.

- Prastya, A., & Fratidhina, Y. (2024). EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN VIDEO PENCEGAHAN DIARE DI MADRASAH IBTIDAIYAH KELURAHAN JATIMAKMUR TAHUN 2024. 3(2).
- Purwodadi, N. (2023). SOSIALISASI MENGENAI EDUKASI PENCEGAHAN DIARE PADA SISWA SD. 29–33.
- Putri, S., Diah, A., Murningsi, T., et al. (2025). PENGGUNAAN MEDIA EDUKASI SEBAGAI MEDIA PROMOSI KESEHATAN. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(9).
- Ramadhan, D. W., Hazanah, S., Ardyanti, D., et al. (2024). 36591-ARTICLE TEXT-126150-1-10-20241130. 5, 11535–11543.
- Rokom. (2017). KENALI DIARE PADA ANAK DAN CARA PENCEGAHANNYA. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rossy Evy, R. E. (2019). PROBIOTIK DAN PREBIOTIK. *Pedoman Global Gastroenterologi Dunia*, 1–18.
- Ruswanto, R., Lestari, T., Wardani, G. A., Fadilah, R. T., & Nurlita, P. (2022). EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM RANGKA PENANGANAN DIARE PADA SISWA SISWI SDN SIRNAPUTRA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 135–142. <https://doi.org/10.36465/jupemas.v3i2.1309>
- Sabrina, T., Hestiningsih, T., & Zanaria, R. (2020). UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE DENGAN METODE ENAM LANGKAH CUCI TANGAN YANG BENAR PADA SANTRI PONDOK PESANTREN THAWALIB SRIWIJAYA PALEMBANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanit Med*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32539/hummed.v1i1.11>
- Shuwaibatul Aqlina, D., Suryani, P., & Dwi Yoga Saputra, D. (2022). EFEKTIVITAS EDUKASI VIDEO DALAM UPAYA PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK KELAS 3 MADRASAH HASYIM ASYARI PULOSARI TULUNGAGUNG. 11(2), 107–117.
- Wang, T., & Wang, L. (2025). REGIONAL AND AGE-SPECIFIC GLOBAL TRENDS ASSOCIATED WITH INFECTIOUS DIARRHEA IN CHILDREN UNDER 14 YEARS OLD CAUSED BY PATHOGENIC MICROORGANISMS. 1–11. <https://doi.org/10.3389/fmed.2025.1676249>
- WHO. (2024). PENYAKIT DIARE. World Health Organization.

- WHO, & UNICEF. (2020). AIR, SANITASI DAN PENGELOLAAN LIMBAH YANG TEPAT DALAM PENANGANAN WABAH COVID-19: PEDOMAN SEMENTARA WHO DAN UNICEF 19 MARET 2020 (pp. 2–4).
- World Health Organisation's European Office. (2009). STATEMENTS FROM GLOBAL CONFERENCES: HEALTH PROMOTION. 1–42.
- Zulfiana, Y., Setyawati, I., Ariendha, D. S. R., & Hardaniyati, H. (2023). PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA. *Jurnal Lentera*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.57267/lentera.v3i1.214>
- Zulfiana, Y., Setyawati, I., Soekmawaty, D., Ariendha, R., & Hardaniyati. (2023). ANALISIS SITUASI DIARE. 3(1), 1–8.